



# BERITA RESMI STATISTIK

## BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/12/3504/Th.XVI, 1 Desember 2016

### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG NOVEMBER 2016 INFLASI 0.49 PERSEN

- ☑ Pada bulan November 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0.49 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,69 bulan November naik dibanding dengan IHK Oktober 2016 sebesar 118,11. Delapan kota IHK di Jawa Timur, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi di Kota Kediri dan Kota Sumenep yang mencapai 0.53 persen sedangkan yang terendah ada di Kota Banyuwangi yang mencapai 0,25 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 1.48 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,22 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,62 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,02 persen , kelompok Kesehatan naik sebesar 0,04 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,01 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan November 2016 adalah cabai merah, cabai rawit, ketimun, bawang merah, buncis, udang basah, melon, kacang panjang, tomat buah dan tomat sayur.
- ☑ Komoditas yang menjadi penekan terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan November 2016 adalah jeruk, apel, gurame, jagung muda, anggur, kentang, telur ayam ras, sawi hijau, telur puyuh dan telur ayam ras.
- ☑ Deflasi Kabupaten Tulungagung pada November 2015 sebesar 0.49 persen, Tingkat Inflasi tahun kalender (Desember 2015-November 2016) Tulungagung sebesar 1,27 persen dan tingkat Inflasi *year-on-year* (November 2016 terhadap November 2015) Tulungagung sebesar 2,00 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai November 2014, pengukuran Inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan November 2016, Tulungagung mengalami inflasi sebesar 0.49 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 118,11 pada bulan Oktober 2016 menjadi 118,71 pada bulan November 2016. Laju Inflasi tahun kalender (November 2015-November 2016) Tulungagung sebesar 1,29 persen. Inflasi *year-on-year* (November 2016 terhadap November 2015) Tulungagung sebesar 2,03 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 1.48 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,22 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,62 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,02 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,04 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,01 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan November 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

| Kelompok Pengeluaran                            | IHK Nov 2015 | IHK Des 2015 | IHK Nov 2016 | Inflasi Nov 2016 | Andil Inflasi Nov 2016 | Tingkat                                   | Inflasi Year on Year <sup>3)</sup> |
|---|--------------|--------------|--------------|------------------|------------------------|---|------------------------------------|
|   |              |              |              |                  |                        | Inflasi Tahun Kalender 2016 <sup>2)</sup> |                                    |
| (1)   | (2)          | (3)          | (4)          | (5)              | (6)                    | (7)                                       | (8)                                |
| <b>UMUM</b>                                     | 116.36       | 117.20       | 118.69       | 0.49             | 0.49                   | 1.27                                      | 2.00                               |
| 1 Bahan Makanan                                 | 109.41       | 112.79       | 112.21       | 1.48             | 0.34                   | -0.52                                     | 2.56                               |
| 2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau    | 122.05       | 122.62       | 128.12       | 0.22             | 0.04                   | 4.48                                      | 4.97                               |
| 3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar | 117.76       | 117.74       | 120.22       | 0.62             | 0.13                   | 2.11                                      | 2.09                               |
| 4 Sandang                                       | 106.74       | 106.41       | 113.51       | 0.02             | 0.00                   | 6.68                                      | 6.35                               |
| 5 Kesehatan                                     | 123.10       | 123.13       | 129.05       | 0.04             | 0.00                   | 4.80                                      | 4.83                               |
| 6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga           | 116.27       | 116.28       | 118.23       | 0.01             | 0.00                   | 1.67                                      | 1.68                               |
| 7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan       | 118.49       | 118.46       | 115.57       | 0.01             | 0.00                   | -2.44                                     | -2.47                              |

1) Persentase perubahan IHK bulan November 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan November 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

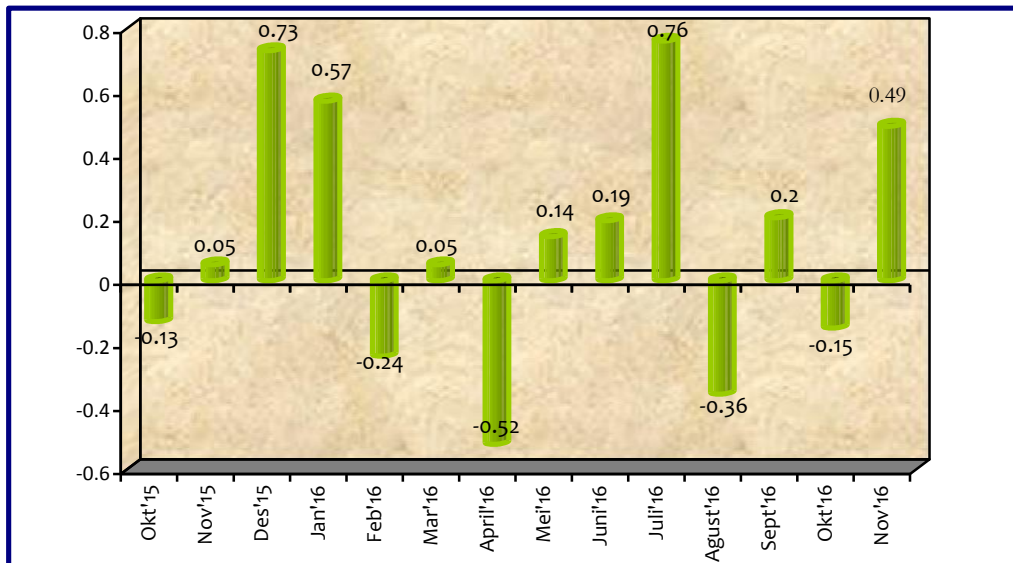
3) Persentase perubahan IHK bulan November 2016 terhadap IHK bulan November 2015

Beberapa komoditas yang menjadi penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan November 2016 adalah cabai merah, cabai rawit, ketimun, bawang merah, buncis, udang basah, melon, kacang panjang, tomat buah dan tomat sayur.

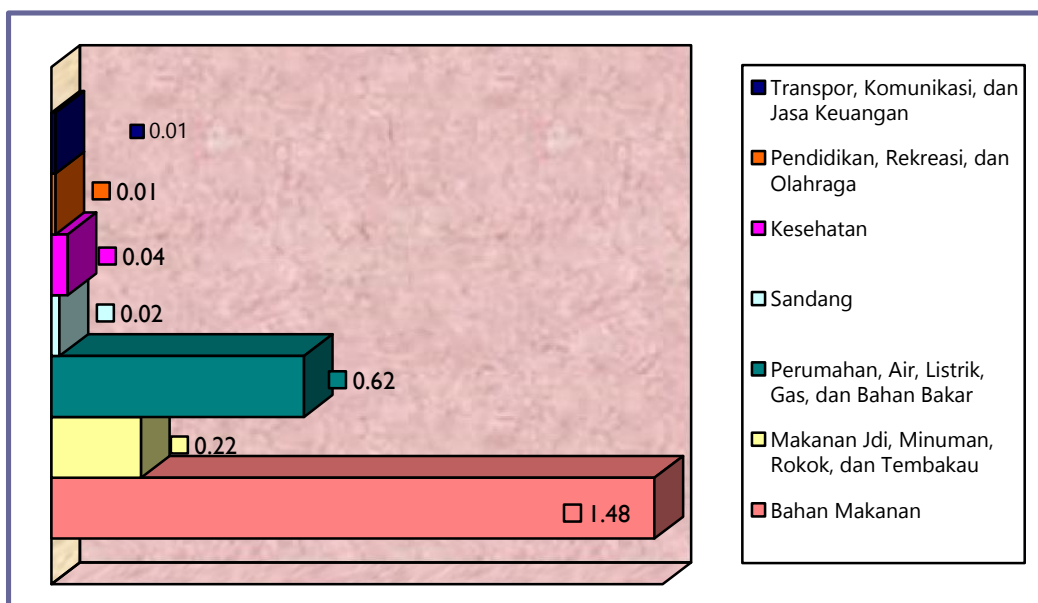
Harga cabai di pasar tradisional terus naik seiring berkurangnya pasokan. Dan juga pasokan di sentra penghasil cabai juga mengalami pengurangan karena para petani mengalami gagal panen cabai lantaran hujan yang terus mengguyur.

Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan November 2016 adalah jeruk, apel, gurame, jagung muda, anggur, kentang, telur ayam ras, sawi hijau, telur puyuh dan daging ayam ras.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung November 2015 sampai dengan November 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan November 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



## URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

### 1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan November 2016 mengalami inflasi sebesar 1,48 persen atau terjadi kenaikan nilai indeks dari 110,58 pada bulan Oktober 2016 menjadi 112,21 pada bulan November 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, enam sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan lima sub kelompok yang mengalami penurunan indeks. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok bumbu-bumbuan sebesar 19,59 persen sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok kacang-kacangan yaitu sebesar 0,07 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah cabai merah, cabai rawit dan bawang merah.

### 2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan November 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 127,84 pada bulan Oktober 2015 menjadi 128,12 pada bulan November 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan nilai indeks/deflasi yaitu sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,21 persen. Sedangkan dua sub kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan nilai indeks/inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol yaitu sebesar 1,05 persen. Rokok kretek filter dan rokok kretek adalah komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

### 3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan November 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,62 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,48 pada bulan Oktober 2015 menjadi 120,22 pada bulan November 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini semua sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,03 persen dan terendah terjadi pada sub kelompok bahan perlengkapan rumah tangga yaitu sebesar 0,01 persen. Beberapa komoditas yang

memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah kaca, batu bata/batu tela dan cat tembok. Memasuki puncak musim penghujan ini menyebabkan proses produksi batu bata juga terganggu karena para pengrajin batu bata membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan pengeringan batu bata tersebut sehingga mengurangi pasokan batu bata di pasaran.

#### **4. Sandang**

Kelompok Sandang pada bulan November 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau nilai indeks dari 113,48 pada Oktober 2015 naik menjadi 113,51 pada bulan November 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan angka indeks yaitu sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0.10 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami kenaikan angka indeks. Kenaikan angka tertinggi terjadi pada sub kelompok sandang wanita yaitu sebesar 0.16 persen. Pembalut wanita dan handuk adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

#### **5. Kesehatan**

Kelompok Kesehatan pada bulan November 2016 mengalami Inflasi 0,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 129,00 pada bulan Oktober 2016 naik menjadi 129,05 pada bulan November 2016.

Pada bulan November 2016, dari empat sub kelompok yang ada pada kelompok pengeluaran ini hanya satu sub kelompok yang tidak mengalami perubahan angka indeks yaitu sub kelompok jasa perawatan jasmani. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami Inflasi. Inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,14 persen. Komoditas tariff dokter spesialis dan kaca mata plus/minus adalah komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

#### **6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan November 2016 mengalami kenaikan indeks dari 118,22 pada bulan Oktober 2015 menjadi 118,23 pada bulan November 2016 atau terjadi Inflasi sebesar 0,01 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya satu sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks yaitu sub kelompok rekreasi yaitu sebesar 0.07 persen. Satu sub kelompok pengeluaran mengalami deflasi Sedangkan tiga sub

kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Buku pelajaran sepeda anak adalah salah satu komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

#### **7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen yaitu dari 115,55 pada bulan Oktober 2016 menjadi 115,57 pada bulan November 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi, satu sub kelompok mengalami deflasi dan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 0,06 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,01 persen. Helm dan ban luar motor adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada Inflasi kelompok pengeluaran ini.

### **PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR**

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sumenep dan kota Kediri yaitu sebesar 0,53 persen, Inflasi terendah terjadi pada Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,25 persen.

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan November 2016, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tahun kalender tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 2,64 persen, diikuti Kota Malang sebesar 2,03 persen, Kota Madiun sebesar 1,79 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 1,65 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,44 persen, Kota Probolinggo sebesar 1,15 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,93 persen.

**Tabel 2.**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur**  
**(persen)**

| Kota               | November 2016 | Tahun Kalender | Year on year |
|--------------------|---------------|----------------|--------------|
| [1]                | [2]           | [3]            | [4]          |
| Jember             | 0,31          | 0,99           | 1,39         |
| Banyuwangi         | 0,25          | 1,44           | 2,25         |
| Sumenep            | 0,53          | 1,65           | 2,44         |
| Kediri             | 0,53          | 0,93           | 1,73         |
| Malang             | 0,45          | 2,03           | 2,94         |
| Probolinggo        | 0,47          | 1,15           | 1,57         |
| Madiun             | 0,51          | 1,79           | 2,39         |
| Surabaya           | 0,26          | 2,64           | 3,61         |
| Jawa Timur         | 0,33          | 2,16           | 3,02         |
| <b>Tulungagung</b> | <b>0,49</b>   | <b>1,27</b>    | <b>2,00</b>  |
| Nasional           | 0,47          | 2,59           | 3,58         |

Tulungagung, 1 Desember 2016  
Kepala BPS Kab. Tulungagung



**Ir. Satya Hari Soedibjo, MM**  
NIP. 19660331 199103 1 001